

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN BUDAYA MUTU DI MADRASAH ALIYAH AMANATUL UMMAH

Estika Fitriyanti¹, Soedjarwo², Muhamad Sholeh³
e-mail: estika.21024@mhs.unesa.ac.id¹, soedjarwo@unesa.ac.id², muhamadsholeh@unesa.ac.id³
¹²³ Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
Jawa Timur, Indonesia

Abstrak

Madrasah Aliyah Amanatul Ummah merupakan sekolah berbasis agama yang modern serta memiliki kurikulum yang terintegrasi dengan kairo mesir. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat bagaimana peran dan hambatan kepala sekolah sebagai manajer, supervisor, edukator, administrator, leader, pencipta iklim kerja, wirausahawan dalam meningkatkan budaya mutu madrasah. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus, Teknik pengambilan data yang digunakan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, dan wali murid. Teknik analisis data dengan kondensasi data, Penyajian data, dan pengumpulan data yang ditampilkan. Hasil pada penelitian ini memiliki dua tema utama yaitu Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan budaya mutu dan hambatan penerapan budaya mutu. Strategi kepala sekolah antara lain peningkatan mutu, adaptasi baru, Kesadaran Penerapan Budaya Mutu di sekolah, kualitas lulusan, perbaikan mutu, pengembangan potensi SDM, Peran pemimpin, menciptakan lingkungan positif, komunikasi yang efektif, membentuk stigma positif di masyarakat, target yang perlu direalisasikan, mendorong peningkatan kinerja dan kemampuan SDM, Keterlibatan stakeholder. Pada Hambatan penerapan budaya mutu adalah padatnya jam mengajar dapat mempengaruhi performa dan mutu sehingga perlu penanggulangan untuk penyesuaian waktu pendampingan. Strategi Kepala Sekolah Sebagai seorang pemimpin sangat diperlukan dalam mengelola secara baik SDM dan SDA untuk meningkatkan mutu sekolah.

Kata Kunci: Strategi Kepala sekolah, Budaya Mutu, Madrasa Aliyah

Abstract

Madrasah Aliyah Amanatul Ummah is a modern religion-based school and has a curriculum that is integrated with Cairo, Egypt. The aim of this research is to see the role and obstacles of school principals as managers, supervisors, educators, administrators, leaders, work climate creators, entrepreneurs in improving the quality culture of madrasahs. This research used a qualitative case study method. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation studies. The subjects in this research were the principal, deputy principal, teachers and parents. Data analysis techniques with data condensation, data presentation, and data collection are displayed. The results of this research have two main themes, namely the Principal's Strategy in improving a quality culture and barriers to implementing a quality culture. The principal's strategies include improving quality, new adaptations, awareness of the implementation of quality culture in schools, quality of graduates, improving quality, developing human resource potential, the role of leaders, creating a positive environment, effective communication, forming a positive stigma in society, targets that need to be realized, encourage increased performance and capability of HR, stakeholder involvement. The obstacle to implementing a quality culture is that busy teaching hours can affect performance and quality so that countermeasures are needed to adjust mentoring time. School Principal Strategy As a leader, it is very necessary to properly manage human resources and natural resources to improve the quality of the school.

Keyword: Headmaster Strategy, Quality Culture, Madrasah Aliya

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam masyarakat untuk berkembang menjadi komunitas yang unggul. Proses pembelajaran secara langsung di lingkungan sepanjang hayat sejalan dengan konsep Pendidikan yang holistik (Laili, 2016). Sekolah berperan sebagai Lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas (Sukarni et al., 2021). Bonus demografi harus dimanfaatkan dengan meningkatkan kualitas pendidikan untuk meningkatkan kualitas masyarakat dan mensejahterakan kehidupan sosial. Upaya pemanfaatan bonus demografi tersebut memerlukan seorang pemimpin yang revolusioner untuk meningkatkan mutu sekolah secara berkelanjutan. Orientasi dan misi seorang pemimpin sudah tidak berpacu berkompetensi secara regional melainkan sudah berkompetensi secara nasional dan internasional. Perubahan ini dilakukan dalam upaya membentuk komunitas unggul yang memiliki daya saing secara internasional. Acuan kualitas sebuah sekolah umumnya berorientasi bagaimana mendapatkan peserta didik untuk memenuhi rombel kelas. Era kompetitif ini banyak sekolah terintegrasi dengan kurikulum Internasional dengan harapan dapat memiliki daya saing internasional.

Berdasarkan data yang dirilis World Population Review, Indonesia di tahun 2023 menempati posisi ke-67 dari 209 negara dunia dalam bidang pendidikan. Pendidikan Indonesia masih belum bisa menempati posisi 20 teratas dalam peringkat pendidikan, hal ini dikarenakan pendidikan di Indonesia memiliki kelemahan pada *Teacher Ratio Academic Levels* (rasio guru tingkat akademik) yang membuat Indonesia tetap di posisi ke-67 dalam dua tahun terakhir. Kelemahan ini menunjukkan kurangnya ketersediaan dan kualitas guru akademik dalam menunjang mutu pendidikan yang berkualitas. Guru bertanggung jawab atas keseimbangan di sekolah untuk menciptakan pembelajaran berkualitas tinggi (Gulo et al., 2021). Tidak heran jika kurangnya ketersediaan dan kualitas guru menjadi kelemahan Indonesia dalam memberikan pendidikan yang berkualitas.

Daya saing yang kompetitif sangat diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu sekolah mutu sekolah dilakukan untuk. Budaya dan mutu seringkali dijadikan sebagai dasar dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas karena mempengaruhi kualitas dan sumberdaya dari peserta didik. Untuk mencapai akuntabilitas sekolah, budaya mutu dapat didefinisikan sebagai sekumpulan nilai norma dan keyakinan yang dapat dilihat dari manifestasi mereka dalam tindakan dan tindakan. Ini juga dapat didefinisikan sebagai simbol-simbol yang digunakan dalam organisasi sekolah untuk mencapai keunggulan yang diinginkan dan diharapkan (Asrin et al., 2021). Budaya mutu pada umumnya dilakukan untuk menciptakan standarisasi baik nasional maupun internasional, banyak sekali sekolah yang berbasis liberal dan umum yang menerapkan budaya mutu di sekolah. Budaya mutu tidak hanya diterapkan disekolah umum saja, tetapi juga diterapkan di sekolah berbasis agama islam yaitu madrasah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terdapat sekolah yang mengklaim dirinya sebagai madrasah bertaraf internasional yang bernama madrasah bertaraf internasional Amanatul Ummah. Sekolah tersebut membuktikan bahwasanya memiliki tujuan dan meningkatkan kualitas berdasarkan yang diinginkan, hal ini dibuktikan dengan adanya seleksi tahap awal untuk dilakukan asesmen dan pengelompokkan calon peserta didik baru dalam melanjutkan ke jenjang studi selanjutnya. Tolok ukurnya peserta didik diarahkan ke standarisasi yang dibuat untuk calon peserta didik juga harus berkualitas dengan skala internasional. Standarisasi mutu berdasarkan kualifikasi internasional menuntut sekolah untuk terus meningkatkan dan mengembangkan supaya memiliki mutu yang berkualitas.

Keberadaan budaya mutu memiliki peran penting dalam memegang kendali atas peningkatan Madrasah. Selain itu, kualitas pendidikan dapat dicapai apabila terjalinnya kerjasama harmonis antara pemerintah dengan sekolah sebagai pihak yang melaksanakan praktik pendidikan. Apabila budaya mutu terlaksana secara lemah di sekolah maka akan berdampak pada tingkat keilmuan madrasah yang akan semakin menurun, serta tingkat kualitas pendidikan yang lebih rendah dari pada sekolah lainnya (Bukhori & Fahmi, 2022). Peran penting inilah yang mendorong pemerintah, kepala sekolah dan pihak yang terkait untuk berkolaborasi dalam menyukseskan terciptanya budaya mutu yang berkualitas. Menurut Widodo (Widodo, 2018), sebuah sekolah dapat dianggap bermutu jika input, proses, dan output pendidikannya dapat memenuhi kebutuhan penerima jasa pendidikan, baik

internal maupun eksternal. Budaya mutu tidak berorientasi pada output saja tetapi juga memperhatikan aspek lain seperti proses pembelajaran yang berkualitas, fasilitas pembelajaran yang terpenuhi, kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman, dan kualitas tenaga pendidik.

Peningkatan Budaya Mutu sekolah terhadap kualitas sekolah dan lulusannya mengharuskan revolusi secara keseluruhan. Revolusi ini perlu peran kepala sekolah yang memiliki peran pengendali untuk meningkatkan budaya mutu. Peran Kepala sekolah ini tidak hanya sebagai leader saja melainkan sebagai educator, manajer, supervisor, administrator, pencipta iklim kerja, wirausahawan (Mayoni, 2023). Manajerial begitu penting untuk mengelola, mengatur, dan melaksanakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sekaligus memberikan dorongan kepada bawahan (Kompri, 2016). Peran yang begitu besar akan terlihat sulit dalam meningkatkan budaya mutu. Perlunya peran strategi akan membantu kepala sekolah dalam merealisasikan perannya. MBI Amanatul Ummah ini memiliki standarisasi berbasis internasional bukan suatu hal yang mudah untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitasnya, Kepala sekolah harus memiliki strategi dalam meningkatkan budaya mutu di sekolahnya.

Standarisasi kurikulum Indonesia telah ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan kementerian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, sekolah ini memiliki dua standarisasi kurikulum baik nasional maupun internasional serta Kurikulum Al Azhar (Kairo-Mesir). Sekolah terdiri dari dua bagian yaitu sekolah formal yang mengikuti kurikulum nasional dan sekolah mu'adalah atau diniyah yang mengikuti kurikulum Al-Azhar di Kairo, Mesir. Kurikulum Nasional dan Internasional ditanamkan pada peserta didik untuk memperoleh lulusan yang memiliki keterampilan Bahasa, tulis, verbal maupun vokal yang dibutuhkan untuk melanjutkan studi ke luar negeri (Rahmatullah et al., 2022). Kurikulum Nasional memberikan bekal berupa dasar bahasa dan kemampuan berkomunikasi yang kuat melalui pendidikan formal, seperti Bahasa Indonesia.

Kurikulum Internasional dikeluarkan agar peserta didik mengenal bahasa asing secara luas, seperti bahasa inggris, prancis, spanyol, dan bahasa asing lainnya untuk mendukung peserta didik dalam melanjutkan studi ke Luar negeri. Kurikulum tersebut diterapkan pada beberapa sekolah yang sudah siap dan memenuhi standar Sekolah/ Madrasah Bertaraf Internasional (SBI/MBI), salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum tersebut adalah Madrasah Amanatul Ummah. Fasilitas yang lengkap juga mendukung peningkatan mutu pendidikan secara efektif dan efisien. MBI Amanatul Ummah menyediakan fasilitas lengkap dan sistem sosial bimbingan penuh waktu untuk siswa. Siswa akan dididik oleh guru yang ahli di bidang mereka karena para pembimbing tersebut termasuk wali kelas diniyah, wali kelas formal, dan wali kamar (Hasanah, 2020). Fasilitas yang lengkap memang mendukung terciptanya peserta didik yang berkualitas sesuai dengan standarisasinya, tetapi juga disokong dengan pendidik yang berkompetan di bidangnya dan manajemen sekolah yang bagus. Management sekolah tidak hanya mengatur peserta didik saja, melainkan pengajar dan seluruh stakeholder serta sistem yang ada di dalamnya. Management sekolah akan terbentuk dengan baik dan maksimal apabila didukung dengan keberadaan leader, konteks leader pada sekolah tentu mengerucut pada kepala sekolah sehingga sudah sangat jelas bahwa kepala sekolah memegang peranan penting dalam membangun sekolah yang berkualitas.

Efektivitas seorang pemimpin sekolah berpengaruh dengan hasil lulusannya karena kualitas tersebut dapat dilihat dalam proses belajar siswa (Al Rasyid et al., 2020). Kepemimpinan kepala sekolah diperlukan dalam manajemen untuk meningkatkan mutu sekolah yang lebih baik. Pemimpin Sekolah harus memiliki kemampuan untuk melakukan pembinaan sekolah untuk memperbaiki pengelolaan pendidikan dan meningkatkan kompetensi guru dan siswa. Hal tersebut perlu dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hambatan yang ada di lingkungan sekolah, termasuk masalah tenaga pendidik, masalah kualitas pendidikan, dan masalah waktu yang terbatas yang dimiliki guru untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran (Fadillah et al., 2020). Sosok pemimpin sekolah harus bisa mengarahkan seluruh stakeholder dan juga warga sekolah. Kemampuan tersebut dapat dirumuskan dan dilaksanakan oleh semua warga sekolah.

Perumusan strategi kepala sekolah dilihat dari cara pengelolaan sekolah yang baik sehingga mendorong sekolah ke arah yang lebih positif. Pujiati (Pujiyati, 2020) mengungkapkan seorang pemimpin sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah dilihat dari aspek peningkatan kualitas dan upaya pemimpin sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah. Keberhasilan tersebut akan berdampak luas salah satunya kepada mutu sekolah. Realisasi peningkatan mutu yang dilakukan oleh kepala sekolah harus diterapkan oleh seluruh warga sekolah dan menjadi budaya atau kebiasaan yang diterapkan sehari-hari. Budaya mutu ini akan menciptakan kebiasaan dalam hal pelayanan di sekolah. Penguatan budaya mutu akan mengurangi distraksi dan menciptakan kolaborasi serta interaksi yang harmonis di lingkungan sekolah. (penguatan budaya mutu). Berdasarkan pemaparan data di atas, maka perlunya melihat Strategi Kepala sekolah dalam menciptakan kualitas mutu di madrasah amanatul ummah.

Metode

Pelaksanaan Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian Kualitatif, dimana metode ini banyak dipakai di dunia pendidikan khususnya Manajemen Pendidikan. Metode ini sering digunakan untuk menghasilkan sebuah pemecahan masalah yang terjadi dalam konteks Pendidikan. Penelitian kualitatif menggunakan instrumen peneliti (Sugiyono, 2018) untuk mempelajari kondisi objek alamiah. Komariah (Komariah, 2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada kualitas hasil. Hasil yang dalam dari umum ke khusus akan memperkaya temuan dilapangan untuk ditindak lanjuti lebih lanjut dalam mengungkapkan hasilnya. Imam Gunawan (Gunawan, 2022) berpendapat penelitian kualitatif merupakan sebuah jenis penelitian yang memiliki hasil data deskriptif yang tidak berkaitan dengan statistic ataupun bentuk hitungan lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil yang didapat di lapangan yang dilakukan oleh peneliti memiliki Dua (2) tema utama yaitu strategi Kepala Sekolah meningkatkan budaya mutu dan hambatan dalam menerapkan budaya mutu

a. Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Budaya Mutu

Strategi sekolah dalam meningkatkan budaya mutu terdapat 13 Upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah Madrasah Aliyah Amanatul Ummah antara lain :

1. Peningkatan Mutu

Pencapaian tujuan budaya mutu terbentuk karena semua warga sekolah berkomitmen tinggi untuk membentuk mutu yang baik sesuai dengan rumusan berdasarkan SOP dan target yang diprogramkan. selain itu peningkatan SDM Juga mendorong untuk mencapai target tujuan madrasah. Keberhasilan individu dalam kelompok dianggap sebagai indikator keberhasilan kelompok secara keseluruhan (Hasanah, 2020). Persentase dalam meningkatkan budaya mutu di sekolah mencapai 95% sesuai dengan sasaran dan target madrasah dengan pelaksanaan dan perencanaan sebagai tindak lanjut proses evaluasi. Program rabuan merupakan kegiatan evaluasi mingguan yang wajib dilakukan untuk perbaikan dalam segala hal mulai proses belajar hingga permasalahan yang dihadapi para santri dan melakukan pemecahan solusi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Memprioritaskan Sekolah Amanatul Ummah saat mengajar ganda di sekolah lain, sedangkan untuk fungsionaris wajib Mengutamakan karena memiliki tugas tambahan sebagai pejabat struktural. Prioritas untuk sekolah membentuk loyalitas yang kuat pada guru untuk meningkatkan mutu sekolah. Terbentuknya loyalitas seperti ini membuat guru akan bekerja secara mandiri tanpa diperintah (Gafur, 2020). Jalur komunikasi dengan wali santri melalui wali kelas sehingga wali kelas akan menyampaikan di kegiatan reboan terkait perkembangan santri termasuk komunikasi dengan wali santri mengenai tindak lanjut jenjang studi lanjut. Pengukuran kinerja guru akan direkapitulasi 1 semester dan 3 Bulan mulai dari kehadiran hingga proses pengajaran.

2. Adaptasi baru

Menjaga kualitas budaya mutu juga terjadi di kalangan guru meskipun terdapat guru baru pola penerapan budaya mutu masih tetap serta jumlah guru baru populasinya sedikit tidak sebanyak guru senior untuk menjaga budaya mutu di sekolah agar masih tetap bertahan. Rohman (Rohman, 2017) merekomendasikan agar program

pelatihan guru dilakukan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam menerapkan budaya mutu dalam praktik pengajarannya. Senada dengan itu, Sekolah ini memiliki perbedaan dengan sekolah lain karena disini ada wka keguruan yang memiliki fungsi sama seperti HRD mengenai rekrutmen guru baru hingga pengembangan kurikulum sehingga adaptasi mengenai kurikulum akan tetap selalu update sesuai dengan kebijakan pemerintah indonesia dan kairo mesir. selain itu sekolah ini juga terdapat program SKS atau akselerasi sekolah selama 2 tahun. adaptasi ini terjadi karen adanya perubahan yang terjadi mulai dari perubahan peraturan hingga perubahan pembiasaan, namun adaptasi ini terjadi dengan mudah dan cepat karena perubahan tersebut hanya sedikit seperti perubahan peraturan check lok dan beberapa kebijakan dari pemerintah yang membutuhkan waktu dalam penyesuaiannya. perkembangan zaman yang semakin cepat membuat beberapa metode pembelajaran juga berbeda sehingga memerlukan upgrade ilmu pengetahuan upaya ini dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan Guru dengan memberikan pelatihan sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan mengajar lebih baik lagi. sarana dan prasarana yang memadai dapat menjadi pendorong dalam upaya peningkatan budaya mutu. Adaptasi sendiri merupakan bentuk perubahan kearah positif dan negatif untuk mempertahankan hidup manusia harus bisa menyesuaikan diri ata beradaptasi dengan perubahan yang terjadi (Habiba & Adriani, 2017).

3. Kesadaran Penerapan Budaya Mutu di sekolah

Stapa (Stapa, 2023) di Indonesia menemukan bahwa penerapan budaya mutu secara signifikan meningkatkan kinerja guru dan siswa di sekolah dasar. Budaya mutu dapat terlihat bagaimana sebuah perilaku yang muncul karena pembiasaan yang dilakukan di Amanatul Ummah tanpa supervisi mereka akan tetap memiliki performa yang bagus setiap hari. Pembiasaan ini dapat dikontrol dari kegiatan Reboan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja sendiri serta mendiskusikan permasalahan yang terjadi untuk mencari solusinya. Tanpa pengawasan kinerja guru dapat dikontrol secara mandiri untuk terus meningkatkan kinerjanya. Guru juga dapat diskusi dan berpendapat mengenai permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar santri. permasalahan tersebut dapat terselesaikan dengan cepat dan solutif

4. Peningkatan Kualitas Lulusan akan berdampak pada Sekolah

Proses pembelajaran dalam sekolah ini dilakukan secara sistematis dengan menentukan dulu lulusan Madrasah Aliyah Amanatul Ummah akan menjadi seperti apa. Target yang dibuat bahwa branding sekolah ini diupayakan lulusannya menguasai Ilmu keagamaan Islam yang kuat serta masuk ke Perguruan tinggi favorit dalam negeri dan luar negeri. persiapan untuk mencapai hal tersebut dalam prosesnya siswa akan di dorong dalam proses belajar mengajar untuk mencapai target yang telah ditentukan selain itu juga mengawal proses pendaftaran di perguruan dalam negeri hingga luar negeri. santri sekolah amanatul ummah juga diberikan pembekalan beberapa pelajaran yang bisa diterapkan di masyarakat seperti pembelajaran akuntansi, mampu menjadi imam shalat dan berkhotbah sehingga bermanfaat untuk masyarakat sekitarnya. Hasil lulusan juga terbukti banyak yang menjadi organisator di masyarakat dan di kampus mereka mendominasi aktif di perguruan tinggi. Pembiayaan di sekolah ini juga tergolong murah daripada sekolah lain namun kualitas sekolah ini berstandar internasional yang sudah terintegrasi dengan kurikulum di kairo mesir. Lulusan sekolah ini sudah terbukti kualitasnya ketika diluar sana banyak masyarakat luas mengenal sekolah ini untuk menghasilkan calon mahasiswa di perguruan tinggi maupun diluar negeri. Menurut Puspita (Puspitasari, 2018) mutu dalam pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung kepada perencanaan, kegiatan pelaksanaan, evaluasi atau penilaian dan program pengawasan. Hasil penelitian menemukan bahwa sekolah menggunakan pendekatan tematik terpadu mulai dari perencanaan, proses, penilaian dan pelaporan hasil belajar dengan mengembangkan aspek afektif, psikomotor, dan kognitif

5. Perbaikan mutu

Peningkatan Mutu ini dilakukan seluruh sektor dan masyarakat sekolah. Perbaikan Mutu yang dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan dilakukan dengan program Reboan yang dilaksanakan satu minggu sekali, Evaluasi 3 Bulan sekali, dan Evaluasi Kinerja dan secara keseluruhan yang dilakukan 1 Semester sekali harapan dilakukan evaluasi tersebut untuk menjaga dan menjamin mutu dan kualitas guru tetap konsisten bagus bahkan bisa ditingkatkan secara berkala. Evaluasi juga dilakukan untuk siswa apakah sudah mencapai target

dan pemahaman atau kurang, proses evaluasi siswa ini akan diselesaikan dengan Metode Dauroh dengan melihat problem yang dialami oleh siswa kemudian guru akan membimbing secara khusus hingga dapat menyelesaikan proses pembelajaran dengan tuntas. Peningkatan budaya mutu di sekolah dapat dilakukan melalui optimalisasi kegiatan sekolah dengan cara sebagai berikut: komitmen pada kemajuan sekolah; pemenuhan infrastruktur sekolah; pemuasan pelanggan internal dan eksternal; pengembangan profesionalisme guru; pembentukan tim kerja; kolaborasi dengan pihak luar; pengevaluasian sekolah; penetapan reward and punishment (Hidayat et al., 2018).

6. Pengembangan Kompetensi Pejabat Struktural, Guru, Tendik, dan Santri

Peningkatan kompetensi Sumberdaya Manusia sangat diperlukan alam dunia pendidikan, perkembangan teknologi yang semakin pesat mengharuskan revolusi pendidikan juga harus ikut berkembang untuk menyiapkan generasi bangsa yang update dengan dunia teknologi. pelatihan berbasis teknologi dilakukan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam proses belajar-mengajar sehingga semakin meningkatkan motivasi belajar siswa karena media pembelajaran berkolaborasi dengan teknologi kekinian. Pelatihan untuk guru tidak hanya dalam konteks teknologi saja melainkan perlunya update ilmu dengan cara mendatangkan langsung ahlinya untuk melatih secara tuntas pada guru amanatul ummah dengan harapan dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar. Pelatihan tersebut tidak hanya untuk guru saja yang perlu dikembangkan namun siswa juga perlu penambahan ilmu pengetahuan yaitu dengan mendatangkan motivator seperti imam besar mekah, Habib, ulama, atau tokoh nasional untuk memupuk motivasi menjadi orang yang sukses serta membentuk semangat para siswa agar bisa tercapai impiannya. Perbaikan kinerja guru ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan meningkatkan kemampuan kompetensi, sebab kinerja guru meliputi kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial serta profesional (Faqihudin, 2019).

7. Peran kepemimpinan dalam membina, memfasilitasi, dan membantu kendala .

Kepala memiliki peran utama untuk mengelola sekolah akan tetapi kepala sekolah memiliki wakil untuk membantu tugasnya secara administratif dalam hal ini kepala sekolah memiliki wakil kepala sekolah bidang keguruan yang memiliki peran untuk rekrutmen dan pembinaan untuk menguatkan kualitas guru yang akan berdampak langsung dalam proses belajar mengajar siswa sehingga kepala sekolah dan wakil kepala sekolah keguruan ini bisa meningkatkan budaya mutu dengan cara memberikan pembinaan secara langsung kepada guru yang memiliki kelemahan dalam mengajar. Permasalahan yang muncul di dalam organisasi disebabkan oleh kurangnya loyalitas anggota terhadap instansi maupun kurangnya pengaruh kepala sekolah sebagai pemimpin (Suryati, 2021).

8. Menciptakan lingkungan Sekolah yang positif.

Lingkungan sekolah yang kondusif akan membuat kenyamanan dan membentuk budaya positif di sekolah. bentuk membuat nyaman tersebut untuk guru-guru selain berinteraksi Keseharian juga mengadakan gathering di luar kota sebagai bentuk upaya kepala sekolah untuk merekatkan dan rasa kekeluargaan terjalin satu sama lainnya. selain itu menciptakan kedekatan dengan warga sekolah dengan memberikan semangat dan motivasi ketika apel pagi dengan tujuan untuk memberikan dorongan semangat kepada para siswa dalam menggapai cita-citanya dan memberikan penyemangat kepada guru dan tenaga kependidikan untuk selalu istiqomah memberikan pelayanan pembelajaran yang efektif yang akan membawa pahala sepanjang hayat. Kepemimpinan transformasional mampu mempengaruhi anggotanya dan mampu meningkatkan faktor-faktor yang meningkatkan kinerja guru (Hendrawan et al., 2020).

9. Komunikasi Yang efektif

Membuat struktur organisasi yang jelas agar bisa melakukan jalur komunikasi yang terarah. Kepala sekolah memiliki strategi dengan berkoordinasi dengan Guru MGMP di sekolah sebagai upaya untuk menjaga komunikasi dan progres dari pembelajaran siswa. Selain itu, proses komunikasi seperti ini juga dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, karena dalam komunikasi harus ada timbal balik (feedback) antara komunikator dengan komunikan (Rangkuti, 2021). Pembentukan koordinator per unit dengan harapan kepala

sekolah dengan mudah berkomunikasi terarah untuk mempertahankan kualitas mutu sekolah selain itu juga dilakukan rapat kerja rutin pada saat tahun ajaran baru berlangsung. Kepala sekolah juga membuka ruang seluas-luasnya untuk berkoordinasi dan berkomunikasi dengan seluruh warga sekolah dengan bertemu langsung ataupun secara online. Komunikasi tersebut termasuk dengan wali murid dengan harapan kepala sekolah menyampaikan visi dan misi sekolah dalam membentuk siswa yang unggul dalam segala bidang serta program yang akan diterima oleh para siswa.

10. Membentuk Stigma Bagus di kalangan masyarakat

Pembentukan citra positif di kalangan masyarakat ini dilakukan dengan serius untuk menghasilkan siswa yang berkualitas. Widodo (Widodo, 2018) mengemukakan bahwa pembelajaran di sekolah memiliki potensi untuk membantu mengatasi permasalahan kurikulum dan karakter pelajar yang telah diuraikan. Sekolah amanatul ummah memperkuat proses pembelajaran dimana siswa benar-benar diperkuat bidang akademik dan keagamaan sehingga ketika lulus dan berada di masyarakat mereka dengan sendirinya membentuk stigma positif. Alumni memiliki dominasi ketika berada di lingkungan masyarakat dan di jenjang perguruan tinggi, hal ini menyebabkan terbentuknya citra bahwa Amanatul Ummah menghasilkan siswa yang melanjutkan pendidikan perguruan tinggi favorit baik dalam negeri maupun luar negeri sehingga masyarakat memahami ketika ingin anaknya melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi mereka menyekolahkan anaknya untuk di bentuk agar bisa melanjutkan di perguruan tinggi favorit.

11. Target yang akan direalisasikan

Realisasi untuk mencapai target yang telah dirumuskan bersama akan mengerahkan upaya kepala sekolah untuk merealisasikan tujuan yang akan dicapai. Madrasah Aliyah Amanatul Ummah dengan brandingnya sebagai sekolah yang mencetak lulusannya untuk lanjut ke perguruan tinggi baik dalam negeri dan luar negeri. Target tersebut membuat kepala sekolah untuk menetapkan acuan bahwa 100% siswa yang sekolah di amanatul ummah untuk melanjutkan sekolah di perguruan tinggi hingga masuk. beberapa siswa yang belum diterima akan tinggal di pondok secara gratis dan mendapatkan bimbingan intens sampai masuk ke Perguruan Tinggi Favorit yang diinginkan. Apabila kita berbicara input, maka akan meliputi segala sumber daya yang dibutuhkan agar proses dapat berjalan dengan baik. Misalnya proses pembelajaran, pelatihan, dan aktivitas keilmuan yang dijalankan di lembaga pendidikan. Sedangkan, output merupakan hasil proses yang sudah dijalankan (Puspita & Andriani, 2021).

12. Mendorong untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan SDM

Sebagaimana bulhayat menjelaskan bahwa evaluasi menjadi penentu dalam mencapai kualitas suatu program. (Khairiah, 2022) kepala sekolah membuat pertemuan setiap minggu satu kali yang disebut dengan reboan kegiatan ini memberikan kebebasan kepada guru untuk menyampaikan masalah dan pendapat untuk solusi dikelasnya sehingga ini akan meningkatkan kemampuan guru dalam menyelesaikan problem solving dan membentuk rasa kekeluargaan yang baik. Kinerja yang bagus dan pendampingan yang totalitas terdapat reward dari sekolah dan pihak yayasan yaitu bermacam-macam mulai dari mendapatkan pendidikan lanjut gratis yang dibiayai oleh pihak yayasan, selain itu Gaji juga semakin meningkat. jika lebih bagus lagi maka pihak yayasan juga akan memberikan hadiah berupa Umroh secara gratis. Pemberian hadiah tersebut dengan tujuan para guru konsisten dengan kinerja dan loyalitas yang tinggi dengan sekolah. Kinerja dan loyalitas yang tinggi akan berdampak pada proses pembelajaran sehingga santri akan bisa menguasai materi pembelajaran dengan cepat.

13. Libatkan seluruh individu untuk ikut serta dalam proses transformasi sebagai upaya menuju peningkatan mutu.

Keterlibatan seluruh elemen warga untuk kemajuan sekolah sangat diperlukan keterlibatan guru, siswa, dan wali santri juga terus dilakukan sebagai bentuk upaya untuk terus meningkatkan kualitas mutu sekolah. Strategi promosi, dalam konteks ini, mencakup upaya hubungan masyarakat yang bertujuan untuk menyebarkan informasi dan memengaruhi masyarakat agar menggunakan atau membeli

produk atau jasa pendidikan dari sekolah (Nisa & Mahardika, 2024). terhadap guru-guru dan tendik mengadakan raker dengan harapan program-program yang telah diusulkan dapat terlaksana sesuai dengan kesepakatan bersama sehingga dalam pelaksanaan akan mendapat dukungan dari warga sekolah. keterlibatan siswa juga sangat berperan besar terutama sikap kooperatif siswa dalam menjalankan tryout dan tes skolastik dengan harapan mereka terbiasa dengan penguasaan soal dan mampu menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran. Peran komite sendiri juga besar bahkan mereka memiliki inisiatif sendiri untuk bersedekah tanpa ada paksaan mereka menawarkan untuk menyumbangkan bahan bangunan untuk mempercantik masjid sekolah dan beberpa peralatan. keterlibatan tersebut bukan tanpa sebab karena sinkronisasi bukti tersebut membuat citra yang baik di seluruh warga sekolah sehingga masyarakat luas yang melihat mutu amanatul ummah sangat baik dibuktikan dari lulusan alumni dan kolaborasi para wali santri dengan kepuasan yang telah didapatkan. ketika anaknya bersekolah.

b. Hambatan Menerapkan Budaya Mutu.

Kepala Madrasah dianggap sangat penting untuk meningkatkan performa dan efektifitas Madrasah (Faiqoh, 2019). Implementasi program yang telah dibuat membuat beberapa guru memiliki jadwal yang padat. beberapa dari mereka memiliki jam penuh untuk melakukan pengajaran. Target yang telah di tetap di sekolah adalah siswa 100 % bisa memasuki perguruan tinggi favorit dengan grid akreditasi A. Usaha yang akan dilakukan sekolah untuk mempersiapkan siswa dalam pendampingan membutuhkan proses waktu yang panjang dalam pembinaan pencapaian tujuan yang telah dirumuskan membuat beberapa upaya dan tindakan harus diambil dengan bijak oleh kepala sekolah karena kepadatan pendampingan juga akan berdampak ke performa. totalitas dan loyalitas guru memang sudah sangat bagus sekali namun tetap harus di perhatikan jam mengajar yang padat berdampak pada kualitas pembelajaran karena faktor kelelahan fisik. Kesibukan yang padat jika tidak tertangani dengan baik akan berdampak pada mutu, sehingga kepala sekolah memiliki upaya untuk terus meningkatkan mutu dengan memetakan lagi jadwal berdasarkan program dan target yang telah dibuat secara bersama. Kepala Madrasah dapat membangun dan mempertahankan kinerja guru yang positif dengan kemampuan manajerial mereka. (Thahir, 2022).

Simpulan (Penutup)

Daya saing sekolah Madrasah Aliyah di beberapa sekolah sangat bersaing dengan ketat dengan meningkatkan kualitas sekolah. Kualitas sekolah dapat menjadi baik karena peran dan upaya Kepala sekolah untuk membentuk budaya yang berorientasikan terhadap mutu sekolah. Sekolah memiliki upaya untuk peningkatan mutu sehingga diharapkan mutu ini terus menjadikan acuan sebagai pengembangan dalam mencapai sekolah yang berkualitas, Kepala sekolah mendorong warga sekolah untuk bisa adaptasi baru dengan perkembangan yang ada. Membentuk budaya mutu bukan suatu muda kepala sekolah membentuk Kesadaran Penerapan Budaya Mutu di sekolah ini tanpa supervisi mereka bertanggung jawab dengan kinerjanya sendiri dan akan dievaluasi secara mandiri, pengendalian kualitas lulusan, perbaikan mutu, pengembangan potensi SDM, Peran pemimpin, menciptakan lingkungan positif, komunikasi yang efektif, membentuk stigma positif di masyarakat, target yang perlu direalisasikan, mendorong peningkatan kinerja dan kemampuan SDM, Keterlibatan stakeholder. Pada Hambatan penerapan budaya mutu adalah padatnya jam mengajar dapat mempengaruhi performa dan mutu sehingga perlu penanggulangan untuk penyesuaian waktu pendampingan

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Amanatul Ummah Surabaya yang memberikan fasilitas dan informasi yang memadai mengenai strategi Kepala sekolah untuk meningkatkan Budaya Mutu..

Daftar Pustaka

Al Rasyid, H., Zainal, V. R., Arafah, W., Subagja, I. K., & Saad, R. A. J. (2020). Effect of effectiveness of

principle leadership and implementation of teacher quality improvement strategies in school quality and quality of graduates in junior high school tourism hospitality accommodation west Java-Indonesia. *Journal of Critical Reviews*, 7(04), 50–56.

- Asrin, A., Haryati, L. F., Syazali, M., Umar, U., & Amrullah, L. W. Z. (2021). Pelatihan Implementasi Budaya Mutu Berbasis Kearifan Lokal Di Sdn Gugus I Pemenang Lombok Utara. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 488. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6484>
- Bukhori, A. A. A. R., & Fahmi, I. (2022). Optimalisasi Budaya Mutu Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Di Madrasah Tsanawiyah Al- Hurriyyah. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5, 171–181.
- Fadillah, M. H., Sanusi, S., & Efendi, P. (2020). Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Manajemen Sekolah Model. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 111–124.
- Faiqoh, D. (2019). Supervisi Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 98–110.
- Faqihudin, M. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 1(1), 51–63.
- Gafur, A. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Nizamia Learning Center.
- Gulo, S., Nadeak, B., & Tampubolon, H. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Di Smp Se-Nias Barat. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(1), 1–12.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Habiba, R. A., & Adriani, M. (2017). Hubungan Depresi, Asupan, dan Penampilan Makanan dengan Sisa Makan Pagi Pasien Rawat Inap (Studi di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya). *Amerta Nutr*, 1, 198–208.
- Hasanah, M. (2020). Rekrutmen Dan Seleksi Tenaga Pendidikan (Guru) Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Pacet. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), Article-1.
- Hendrawan, A., Laras, T., Sucahyowati, H., & Cahyandi, K. (2020). Peningkatan kepemimpinan transformasional dengan organizational citizenship behavior (OCB). *Prosiding University Research Colloquium*, 78–89.
- Hidayat, R., Suharyati, H., Patras, Y. E., Harjanto, S., & Andi, H. (2018). Optimalisasi budaya mutu sekolah untuk meningkatkan komitmen guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 595–606.
- Khairiah, K. (2022). Peran Fungsi Evaluasi dalam Lembaga Pendidikan (Program Pembelajaran). *Nuansa*, 15(1), 31–39.
- Komaridah, A. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Kompri. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif guru dan siswa. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Laili, A. (2016). Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar, Dan Pembelajaran. *Jurnal Ppkn Dan Hukum*. <https://doi.org/10.56146/khidmatussifa.v1i2.65>
- Mayoni, N. K. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Partisipasi Wali Murid Dimasa Pandemi Pada Sd Negeri Sesake Kec. Praya Tengah Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2).
- Nisa, A. C., & Mahardika, M. C. (2024). *Strategi Komunikasi Pemasaran D'Lawu Bistro Dalam Meningkatkan Pengunjung*. UIN RADEN MAS SAID.

- Pujiyati, W. (2020). Strengthening of School Quality Through School Principal Leadership. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 1(2), 151.
- Puspita, D. G., & Andriani, D. E. (2021). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama dan Permasalahannya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 21–37.
- Puspitasari, H. (2018). Standar proses pembelajaran sebagai sistem penjaminan mutu internal di sekolah. *Muslim Heritage*, 2(2), 339–368.
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0: The contribution to education and student psychology. *Linguistics and Culture Review*, 6(S3), 89–107.
- Rangkuti, A. T. (2021). Pola Komunikasi Antarpribadi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Siswa Bermasalah. *Persepsi: Communication Journal*, 4(1), 43–59.
- Rohman, N. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Perspektif Manajemen Mutu Terpadu Studi Kasus Di Sdut Bumi Kartini Jepara. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2).
- Stapa, Y. (2023). Evaluasi Implementasi Budaya Mutu Madrasah Ibtidaiyah Manggarai Barat Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *EDUNET-The Journal of Humanities and Applied Education*, 1(1), 75–86.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Sukarni, S., Lian, B., & Eddy, S. (2021). The influence of principal leadership and teacher performance on student learning. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 215. <https://doi.org/10.29210/021029jpgi0005>
- Suryati, S. (2021). Gaya Kepemimpinan Servant Leadership, Kepuasan Kerja, Loyalitas Kerja Terhadap Komitmen Organisasional (Studi Kasus Pada Kantor Bpkad “Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah) Kabupaten Mappi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 1002–1018.
- Thahir, M. (2022). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Pada Madrasah Aliyah di Makassar. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 19(1), 1–11.
- Widodo, H. (2018). Revitalisasi Sekolah Berbasis Budaya Mutu. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 473–486.